

PELATIHAN KETERAMPILAN PRODUKTIF PEMBUATAN TIE DYE (IKAT CELUP) BAGI IBU-IBU PKK RW XI KELURAHAN MADYOPURO KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTAMADYA MALANG

Nurul Aini^{*1}, Hapsari Kusumawardani², Idah Hadijah³

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax: +62341-588077

Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

e-mail: ^{*1}nurul.aini.ft@um.ac.id, ²aiq_mlg@yahoo.com, ³idahhadijah.ft@um.ac.id

Abstrak

Dalam rangka ikut memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK dan tidak bekerja, apalagi kondisi sekarang di lingkungan di RW XI Madyopuro anak2nya sudah besar atau tidak memiliki anak balita lagi, sehingga waktu luang yang di miliki cukup banyak dan lebih leluasa. Berdasarkan hal ini, kami tim pengabdian bermaksud memberikan keterampilan yang sifatnya produktif atau keterampilan yang dapat dijadikan peluang usaha serta memanfaatkan waktu luang untuk ikut menambah penghasilan keluarga, dan selanjut nanti akan dibentuk kelompok usaha jumptan di RW XI. Jenis keterampilan produktif yang akan diberikan adalah pembuatan tie dye atau ikat celup. Tie Dye atau ikat celup pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menghias kain dengan cara diikat atau dalam bahasa Jawa dijumput sedikit, dengan tali atau karet, dijelujur, dilipat, sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Proses pembuatannya tie dye tidak terlalu sulit bagi ibu-ibu tapi hasilnya sangat menarik atau memiliki nilai jual tinggi. Tujuan pelatihan ini adalah: 1) Peningkatan keterampilan ibu-ibu melalui pelatihan keterampilan produktif Tie Dye, yang angat bermanfaat baik untuk keluarga maupun untuk RW XI itu sendiri, 2) Diharapkan ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan pembuatan Tie Dye dapat mentransfer keterampilannya kepada warga di RT nya masing-masing, dan 3) Diharapkan terbentuk kelompok usaha jumptan sebagai cikal bakal membentuk kampong jumptan di RW XI. Target luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah hasil produk berupa taplak meja jumptan dan artikel pengabdian. Jumlah ibu-ibu yang ikut pelatihan 10 orang, pelaksanaannya pada tanggal 6 Oktober 2018 di Balai RW XI jam 08.00-16.00.

Kata kunci— keterampilan, produktif, tie dye, PKK RW XI

Abstract

In order to empower mothers who are members of PKK activities and not work, especially the current conditions in the neighborhood in RW XI Madyopuro, the children are already big or have no toddlers anymore, so there is plenty of free time and more free time. Based on this, our dedication team intends to provide productive skills or skills that can be used as business opportunities and take advantage of free time to contribute to increasing family income, and then a joint business group will be formed in RW XI. The type of productive skills that will be given is the making of tie dye. Tie Dye or tie dye basically has the same meaning, namely decorating cloth by being tied or in Javanese in a little bit of grass, with a rope or rubber, being stripped, folded, to waterproof, then dyed with batik coloring. The process of making tie dye is not too difficult for mothers but the results are very attractive or have high selling value. The objectives of this training are: 1) Enhancing the skills of mothers through Tie Dye productive skills training, which is very beneficial both for families and for RW XI itself, 2) It is expected that the mothers who have taken Tie Dye training can transfer their skills to residents in their respective RT own, and 3) It is hoped that a business group will be formed as a forerunner to forming a joint village in RW XI. The output target of this training activity is the product in the form of table cloths and service articles. The number of mothers who participated in the training of 10 people was carried out on 6 October 2018 at Balai RW XI at 08.00-16.00.

Keywords— skills, productive, tie dye, PKK RW XI

1. PENDAHULUAN

Program industry pariwisata kota Malang saat ini adalah menciptakan kota Malang Kota Kreatif. Dengan demikian di kota Malang sudah banyak industry kreatif yang sudah banyak di kenal baik masyarakat Malang sendiri maupun luar Malang. Selama ini industry kreatif yang sudah lama berhasil dan berkembang adalah batik Malang.

Dalam kegiatan pelatihan adalah merupakan awal menciptakan salah satu industri kreatif di kota Malang, yaitu mengembangkan industry kreatif batik tersebut dengan batik jumputan atau tye dye, karena batik jumputan belum ada yang mengembangkan menjadi industry kreatif di kota Malang.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang. Selama ini kegiatan PKK di masing-masing RT di RW XI berjalan dengan baik dan sudah rutin kegiatannya. Berdasarkan informasi dari masing-masing PKK RT bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja dan sudah tidak memiliki anak balita lagi. Dalam rangka ikut memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK dan telah memiliki keterampilan membuat jumputan, kami tim pengabdian bermaksud memberikan keterampilan yang sifatnya produktif atau keterampilan yang dapat dijadikan peluang usaha serta memanfaatkan waktu luang untuk ikut menambah penghasilan keluarga, sehingga nantinya diharapkan membentuk kelompok usaha jumputan di RW XI. Dan selanjut nya akan dikembangkan menjadi salah satu produk industry kreatif kota Malang, karena hal ini mendukung program kota Malang Kota Kreatif dimana banyak tumbuh kampung-kampung tematik di kota Malang yang sangat membantu bidang pariwisata kota Malang dalam menarik wisatawan dalam maupun luar negeri.

1.1 Analisi Situasi

Kelurahan Madyopuro merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 15 RW (Rukun Warga) dan 108 RT (Rukun Tetangga). Di bawah ini adalah peta kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Malang [7].



Gambar 1 Kelurahan Madyopuro

Secara administratif, Kelurahan Madyopuro dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Madyopuro berbatasan langsung dengan Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Cemorokandang, Kelurahan Kedungkandang. Di sebelah selatan, Kelurahan Madyopuro berbatasan dengan Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang. Lalu, di sebelah barat, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang [6].

Lokasi mitra dalam pengabdian ini adalah terletak di RW XI yang memiliki 10 RT, adapun Mitra dalam pengabdian ini adalah Ibu-Ibu yang tergabung dalam PKK di RW XI Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang. PKK atau Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal akan "10 program pokok"-nya [8]. Tujuan diadakannya PKK adalah Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah s.d tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah. 10 Program Pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga

6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat [9]

Umumnya kegiatan PKK di masing-masing RT di RW XI berjalan dengan baik dan sudah rutin kegiatannya. Berdasarkan informasi dari masing-masing PKK RT bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja. Dalam rangka ikut memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK dan tidak bekerja, selain itu, kondisi sekarang lingkungan di RW XI Madyopuro anak2nya sudah besar atau tidak memiliki anak balita lagi, sehingga kami tim pengabdian bermaksud memberikan keterampilan yang sifatnya produktif atau keterampilan yang dapat dijadikan peluang usaha serta memanfaatkan waktu luang untuk ikut menambah penghasilan keluarga. Selanjutnya nanti akan dibentuk kelompok usaha jumptan di RW XI. Pemberian keterampilan produktif yang diberikan kepada ibu-ibu PKK yang tidak bekerja tersebut adalah keterampilan pembuatan tie dye atau ikat celup, dimana proses pembuatannya tidak terlalu sulit bagi ibu-ibu tapi hasilnya sangat menarik atau memiliki nilai jual tinggi.

Tie dye biasanya dilakukan dengan cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk ke area yang diikat dan mencelupnya sesuai dengan warna yang diinginkan. Apabila area yang diwarnai kecil maka dapat memakai kuas sebagai alat bantu yang biasa disebut mencolet [1]. Selain itu itu ibu-ibu dapat mengekspresikan sendiri desain motif yang akan dibuat. Terdapat 4 cara mengikat tie dye, yaitu: 1) diikat (tali raffia), 2) dijelujur (benang nylon), 3) disimpul, dan 4) dibungkus dengan sesuatu (kerikil, mutiara atau logam). Dengan demikian apabila ibu-ibu memiliki kreatifitas yang tinggi maka keterampilan tie dye ini akan menjadi peluang usaha yang bagus.

Tie Dye atau ikat celup pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menghias kain dengan cara diikat atau dalam bahasa Jawa dijumput sedikit, dengan tali atau karet, dijelujur, dilipat, sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Setiap daerah mempunyai nama teknik dan corak yang berbeda. Di Palembang dikenal sebagai pelangi dan cinde, di Jawa sebagai tritik atau jumputan, di Banjarmasin sebagai sasarengan. Di Jawa dan Bali teknik celup ikat ini sering dipadukan dengan teknik batik.

Dalam celup ikat, penggunaan kain-kain dari

serat yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Kain yang tipis dapat diikat dengan simpul-simpul kecil, sehingga ragam hias yang terbentuk juga lebih padat dan banyak. Makin tebal kain yang digunakan, maka sedikit pula jumlah ikatan yang bisa dibuat, karena simpul akan menjadi terlalu besar dan sulit untuk dikencangkan rapat-rapat. Akibatnya zat pewarna dapat dengan mudah merembes masuk dan menghilangkan corak yang ingin ditampilkan. Oleh karenanya kain-kain yang tebal biasanya menampilkan corak yang besar pula.

Ada berbagai jenis kain yang baik dan banyak digunakan dalam teknik celup ikat, yaitu kain katun dan sutera. Kedua jenis kain ini dengan kemampuan daya serapnya, memudahkan proses pengikatan dan pencelupan. Sementara beberapa jenis kain lainnya, seperti dari bahan rayon atau kain sintetis lainnya, proses celup ikat agak sulit dilakukan karena sifat kain yang terlalu licin, atau keras atau kurang memiliki daya serap. Banyaknya celupan dan lamanya setiap perendaman tergantung pada hasil warna yang diinginkan. Setelah pencelupan selesai, kain digantung atau ditiskan sebentar agar tetesan cairan pewarna habis. Kemudian ikatan dibuka dan kain dibentang, maka akan terlihat corak-corak yang terbentuk akibat ikatan yang merintanginya dari pewarnaan. Warna dari corak-corak ini memiliki gradasi warna sesuai dengan rembesan cairan pewarna saat pencelupan.

Celup ikat mengenal beberapa variasi ikatan dan akan terus berkembang sesuai dengan kreativitas para pembuatnya. Wujud keindahan dari kain celup ikat pada dasarnya tidak berasal dari jumlah ikatan yang dibuat, tetapi lebih pada paduan jenis-jenis corak hasil ikatan dengan warna yang digunakan serta keselarasannya secara keseluruhan dalam sehelai kain. Banyak macam corak yang dapat dihasilkan dari teknik dari cara melipat, jerat atau simpul, dan ikatan yang berbeda-beda. Secara umum corak celup ikat dapat dibagi dalam 5 jenis, yaitu ragam hias penuh, jelujur, lubang, lompatan, dan bungkusan. Masing-masing menggunakan teknik ikat yang berbeda.

Motif tie dye sekarang sudah variatif dan menarik. Seperti disebutkan Handoyo [2] bahwa kini kain tie dye atau jumputan telah mengalami perkembangan. Berbagai kreasi baru tampil dengan motif yang bervariasi. Motif-motif itu hasil dari modifikasi motif tradisional yang sesuai dengan perkembangan jaman. Pendapat senada menyebutkan bahwa saat ini perkembangan selera dan apresiasi masyarakat tentang desain motif telah sangat baik [3].



Gambar 2 Contoh tie dye

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah sebagai berikut: 1) Ibu-ibu PKK RW XI banyak yang tidak bekerja, 2) Kondisi keluarga sekarang umumnya sudah banyak yang tidak memiliki anak balita lagi, sehingga banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat, baik untuk keluarganya maupun untuk nama baik RW XI, dan 3) Belum adanya kelompok usaha di RW XI

1.3 Solusi Yang Ditawarkan

Solusi untuk permasalahan di atas adalah cara: 1) pemberian keterampilan produktif ie dye, dan 2) Mengupayakan terbentuknya kelompok usaha jumputan di RW XI.

2. METODE

Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode/cara: 1) Identifikasi peserta yang berminat dan tertarik untuk mengembangkan keterampilan Tie Dye menjadi keterampilan yang produktif, 2) Pemberian pengetahuan dan wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan jumputan, 3) Pemberian pelatihan keterampilan produktif Tie Dye, 4) Prosedur kegiatan pengabdian ini, yaitu menjelaskan materi tentang jumputan serta peserta diberi bahan/materi tertulis agar mudah dipahami, setelah itu instruktur mendemonstrasikan cara pembuatan Tie Dye, 5) Metode yang digunakan untuk menyampaikan teori tentang jumputan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Untuk pelatihan pembuatan Tie Dye menggunakan metode demonstrasi dan praktek. Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Tie Dye (Ikat Celup) Bagi Ibu-Ibu PKK RW XI Kelurahan Madyopuro, dan 6) Peralatan yang dibutuhkan wadah2 plastik kecil, sendok plastic, kompor, panci untuk masak air, botol2 plastik untuk menyimpan warna2, Waskom besar, ember plastic, kuas, pengaduk kayu, kelereng, karet gelang dll., dan bahan

yang dibutuhkan adalah pewarna remasol, pewarna naphthol, air, kain katun putih polos

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi ke Ketua PKK RW XI dan Ketua RW XI, 2) Melakukan koordinasi dengan Ketua PKK RW XI, 3) Bersama ketua PKK RW XI menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan, dan akhirnya disepakati bahwa pelatihan hanya dilakukan 1 hari yaitu tanggal 6 Oktober 2018 bertempat di Balai RW XI, di mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 16.00

Selain hal tersebut di atas terdapat beberapa hal yang harus dilakukan berkaitan dengan realisasi pemecahan masalah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Penyampaian materi tentang jumputan, yang meliputi: teori tentang jumputan, perbedaan antara jumputan dan batik, karakteristik jumputan, cara pembuatan jumputan, 2) Untuk memperjelas peserta tentang pelatihan yang akan diberikan, maka masing-masing peserta mendapatkan handout, 3) Demonstrasi pembuatan tie dye, demonstrasi dilakukan tentang bagaimana cara mendesain jumputan untuk membuat taplak meja, cara mengikat, cara memberi warna remasol, cara memberi water glass, cara pencelupan, dan 4) Praktek pembuatan tie dye, praktek pembuatan dilakukan oleh peserta dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah diberikan.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan tepat dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2018 di Balai RW XI jam 08.00. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Sambutan dari ibu Ketua PKK RW XI, 3) Sambutan dari ketua Pelaksana pelatihan, sekaligus menyampaikan tujuan pelatihan, penyampaian materi tentang jumputan, DAN 4) Acara di tutup, dan selanjutnya mulai melakukan pelatihan pembuatan tie dye

Kegiatan pelatihan pembuatan tie dye, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

3.2.1 Membuat desain jumputan untuk membuat taplak meja makan

3.2.2 Mengikat motif jumputan

3.2.3 Memberi warna remasol pada ikatan-ikatan yang mau diberi warna beda dengan warna background.

3.2.4 Menjemur sampai warna remasol kering.

3.2.5 Setelah kering, bagian yang ada warna remasolnya di olesi merata dengan water glass

yang berguna untuk mengunci warna agar tidak luntur.

3.2.6 Setelah diberi remasol, dikeringkan kembali sampai kering

3.2.7 Sambil menyiapkan larutan naphthol sebagai background, maka langkah berikutnya adalah membungkus bagian yang sudah di olesi water glass tersebut dengan plastik agar tidak bercampur dengan warna background.

3.2.8 Untuk pemberian warna background dengan naphthol perlu dipersiapkan 4 wadah, yang terdiri dari: wadah 1 berisi air yang sudah diberi larutan TRO (untuk menghilangkan kanji), wadah 2 isinya berupa larutan naphthol, wadah 3 isinya larutan garam diaso (larutan pemberi warna), dan wadah 4 air pembilas.

3.2.9 Cara memberi warna background adalah dengan cara sebagai berikut: 1) Celupkan kain yang sudah dibungkus palstik tadi kedalam larutan TRO secara mata menggunakan tangan yang sudah menggunakan sarung tangan plastic,2) Setelah itu celupkan ke dalam larutan naphthol secara merata, 3) Celupkan kembali ke larutan garam diaso secara merata, 4) Masukkan ke wadah berisi air untuk pembilasan, 5) Lakukan proses pencelupan tersebut sampai 3-4 kali untuk menghasilkan warna background yang bagus, 6) Setelah melalui proses pecelupan beberapa kali, selanjutnya ikatan dibuka semua, kemudian di bilas lagi dan di jemur di tempat teduh sampai kering.

3.3 Hasil Kegiatan

Akhirnya kegiatan selesai tepat setelah ashar atau sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasilnya sangat memuaskan, ibu-ibu PKK RW XI telah membuat taplak meja makan jumputan dengan variasi motif dan warna yang berbeda, sehingga menghasilkan taplak meja yang penuh kreatif dan inovatif. Ini merupakan dasar yang bagus untuk selanjutnya membentuk kelompok usaha jumputan, dan akhirnya dapat menciptakan salah satu industry kreatif baru di kota Malang, yaitu industry kreatif jumputan.

Output yang bagus, dimana ibu-ibu PKK yang telah mendapatkan keterampilan tersebut sangat antusias dan sangat tertarik, dan berniat untuk mengajarkan ke warga di RT nya masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan selalu berkomunikasi di

dalam grup Whatsapp tentang kelanjutan dari pelatihan tersebut dengan memposting hasil jumputan yang telah mereka lakukan sendiri maupun dengan warganya. Sampai saat ini grup Whatsapp masih tetap ada dan sering bertukar informasi dan ada rencana untuk pelatihan lagi untuk lebih menambah keterampilannya dalam membuat jumputan.



Gambar 3 alat dan bahan untk pembuatan jumputan



Gambar 4 Ibu-ibu PKK RW XI sedang mendesain jumputan pada taplak meja



Gambar 5 Ibu-Ibu PKK RW XI sedang melakukan pengikatan



Gambar 6 Pemberian warna remasol



Gambar 10 Dijemur



Gambar 7 penjemuran



Gambar 11 Seluruh Ibu-ibu peserta pelatihan dengan hasil karyanya



Gambar 8 Pencelupan atau pemberian warna background dengan Naphthol



Gambar 9 Melepaskan ikatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan keterampilan produktif tie dye di RW XI Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Malang, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hasilnya menunjukkan memuaskan, baik dari peserta maupun pelaksana kegiatan. Peserta telah melakukan kegiatan pembuatan tie dye pada taplak meja makan dengan hasil yang bagus, serta tim pelaksana juga merasa puas karena apa yang telah diberikan dapat dilaksanakan oleh peserta dengan sebaik mungkin.

5. SARAN

Pelatihan yang telah dilakukan pada ibu-ibu PKK RW XI tentang pembuatan jumputan telah menghasilkan karya yang sangat kreatif dan inovatif, akan tetapi perlu dikembangkan lagi menjadi sesuatu keterampilan yang benar-benar produktif dan menjadikan RW XI menjadi kampung jumputan yang memang di Malang belum ada kampung tematik kampung jumputan. Harapannya akan menambah kampung kreatif di kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik UM yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini. Terimakasih juga kepada ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK

RW XI Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Malang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini, tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua RW XI yang telah banyak membantu serta memfasilitasi kegiatan pengan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasyim, H. 2002. Tie Dye. Surabaya: Penerbit Tiara Aksa
- [2] Handoyo.2008. Batik dan Jumputan. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- [3] Jumanta.2005. Motif Modern Untuk Berbagai Produk.Jakarta: Penerbit Puspa Swara (Anggota IKAPI)
- [4] Profil Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang <https://ngalam.co>. Diakses Tanggal 25 Maret 2016.
- [5] [Peta Kelurahan/Desa Madyopuro, Kedungkandang Kota Malang..](#)
peta-jalan.com. Diakses Tanggal 16 Oktober 2016.
- [6] [Pembinaan Kesejahteraan Keluarga](#).<https://id.wikipedia.org>. **Diakses Tanggal 13 Desember 2017.**
- [7] Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). <https://gunungrejo.desa.id>. Diakses Tanggal 13 Desember 2017.